

# ANALISIS INDEKS HARGA SAHAM GUDANG GARAM TBK MENGGUNAKAN STANDAR DEVIASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI

Salma Kemala Ramadania

Universitas Negeri Semarang, Sekaran, Gunung Pati, Semarang 50229, Jawa Tengah, Indonesia

\*Corresponding author, email: salmakemala17@students.unnes.ac.id

doi: 10.17977/um066.v5.i3.2025.4

## Kata kunci

Indeks Harga Saham  
Standar Deviasi  
Pertumbuhan ekonomi

## Abstrak

Penelitian ini mengkaji volatilitas harga saham dan volume perdagangan PT Gudang Garam Tbk (GGRM) dalam periode Januari 2022 hingga November 2023 untuk mengeksplorasi dampak faktor-faktor eksternal terhadap pergerakan saham. Dengan mengaplikasikan metode standar deviasi, studi ini menilai fluktuasi harga saham GGRM dalam merespons perubahan kebijakan, daya beli masyarakat, dan kondisi ekonomi makro. Temuan analisis menunjukkan penurunan harga saham yang signifikan sepanjang tahun 2022, dengan titik terendah terjadi pada awal 2023, yang dipengaruhi oleh kenaikan tarif cukai rokok dan sentimen pasar yang negatif terhadap industri tembakau. Walaupun sempat mengalami pemulihan di kuartal pertama 2023, harga saham kembali menunjukkan volatilitas dan menurun pada akhir periode. Volume perdagangan juga mengalami perubahan yang signifikan, dengan lonjakan pada Januari 2023 yang kemudian diikuti penurunan tajam. Fluktuasi ini mencerminkan perubahan sentimen investor terhadap saham GGRM yang dipengaruhi oleh dinamika kebijakan dan persaingan dalam industri tembakau. Penelitian ini menekankan pentingnya analisis volatilitas untuk memahami risiko investasi dan memberikan panduan bagi pembuat kebijakan serta investor di sektor keuangan.

## 1. Pendahuluan

Indonesia saat ini menunjukkan optimisme terhadap proyeksi pertumbuhannya yang diperkirakan dapat mencapai 8% per tahun. Angka ini menggambarkan potensi besar ekonomi nasional yang didukung oleh berbagai langkah reformasi struktural dan peningkatan investasi. Pertumbuhan yang signifikan ini membawa harapan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, menciptakan peluang kerja, serta memperkuat daya saing di pasar internasional. Namun, di balik optimisme tersebut, Indonesia juga dihadapkan pada tantangan yang tidak sederhana, terutama dalam menghadapi situasi VUCA (*Volatility, Uncertainty, Complexity, Ambiguity*).

Kondisi VUCA menggambarkan situasi global dan domestik yang sarat dengan ketidakpastian, di mana pergerakan pasar sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal, seperti perubahan dalam dinamika geopolitik, fluktuasi harga komoditas, serta dampak kebijakan moneter yang diambil oleh negara-negara maju. Ketidakpastian ini membuat proyeksi ekonomi menjadi lebih sulit dan menyulitkan pengambilan keputusan di berbagai level, baik pemerintah maupun sektor swasta. Selain itu, kompleksitas terus meningkat seiring dengan perkembangan teknologi, keterkaitan pasar global, serta tantangan internal seperti ketimpangan ekonomi dan ketergantungan pada sektor tertentu.

Dalam kondisi seperti ini, sektor keuangan memainkan peran yang sangat penting sebagai penopang utama perekonomian nasional. Perannya meliputi penyediaan akses pembiayaan bagi sektor usaha hingga menjaga kestabilan moneter yang diperlukan untuk mendorong aktivitas ekonomi dan mendukung pertumbuhan yang inklusif. Meski begitu, sektor keuangan juga memiliki kerentanan terhadap berbagai risiko yang ditimbulkan oleh situasi VUCA, seperti fluktuasi pasar

keuangan, pergerakan nilai tukar, dan perubahan suku bunga global. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah strategis seperti penerapan kebijakan yang responsif, penguatan regulasi, serta inovasi di sektor keuangan agar mampu menghadapi tantangan dan tetap mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

Dalam sektor keuangan Indonesia, pergerakan indeks harga saham tidak hanya merefleksikan performa individu perusahaan-perusahaan yang terdaftar di pasar modal, tetapi juga menjadi cerminan stabilitas makroekonomi dan potensi pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Sebagai alat pengukur sentimen pasar, indeks harga saham menunjukkan tingkat kepercayaan investor terhadap kondisi ekonomi, efektivitas pasar, dan konsistensi kebijakan ekonomi. Perubahan indeks saham sering kali merupakan respons terhadap berbagai faktor fundamental ekonomi, seperti inflasi, nilai tukar, suku bunga, dan pertumbuhan ekonomi, yang semuanya berkontribusi dalam membentuk dinamika pasar saham (Kewal, 2012)

Perkembangan sektor keuangan yang terus berubah menuntut adanya analisis mendalam untuk memahami pola pergerakan indeks saham serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Analisis yang menyeluruh sangat penting mengingat peran pasar modal sebagai salah satu indikator utama kesehatan ekonomi nasional. Selain sebagai alat bagi perusahaan untuk menghimpun dana melalui penerbitan saham atau obligasi, pasar modal juga menyediakan platform bagi investor, baik individu maupun institusi, untuk mengalokasikan dana secara efisien. Sebagai indikator penting stabilitas ekonomi, pasar modal juga memberikan sinyal kepada pembuat kebijakan mengenai tren perekonomian. Pasar modal yang stabil dan tumbuh secara berkelanjutan mencerminkan kepercayaan publik terhadap kebijakan ekonomi. Sebaliknya, fluktuasi yang tinggi dapat menjadi indikasi ketidakpastian atau adanya masalah struktural dalam perekonomian.

Salah satu perusahaan yang menarik untuk dikaji adalah PT Gudang Garam Tbk, produsen rokok terkemuka di Indonesia yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 1990. Sebagai salah satu pemain utama dalam industri rokok nasional, kinerja keuangan dan harga saham Gudang Garam Tbk menjadi perhatian banyak investor, baik institusional maupun individu. Dinamika harga saham perusahaan ini sangat dipengaruhi oleh kombinasi faktor eksternal dan internal, seperti kondisi pasar rokok, kebijakan pemerintah terkait cukai rokok, daya beli masyarakat, serta kondisi makroekonomi secara keseluruhan. Dari berbagai faktor tersebut, pertumbuhan ekonomi nasional menjadi salah satu variabel kunci yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pergerakan indeks harga saham Gudang Garam Tbk. Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan harga saham Gudang Garam Tbk bersifat kompleks dan dinamis. Ketika perekonomian nasional mengalami pertumbuhan positif, daya beli masyarakat cenderung meningkat, yang dapat mendorong peningkatan penjualan produk rokok. Namun, di sisi lain, kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk mengendalikan konsumsi rokok melalui kenaikan cukai atau pembatasan pemasaran sering kali menjadi faktor penghambat pertumbuhan sektor ini.

## 2. Metode

Untuk menganalisis volatilitas sektor keuangan, pendekatan yang dapat digunakan mencakup standar deviasi yang merupakan salah satu instrumen statistik yang efektif dalam menganalisis volatilitas dan risiko yang melekat pada pergerakan harga saham, termasuk saham PT Gudang Garam Tbk. Metode ini memberikan ukuran kuantitatif yang penting untuk menilai sejauh mana harga saham menyimpang dari nilai rata-rata selama periode tertentu. Dalam konteks analisis sektor keuangan, standar deviasi digunakan untuk memahami tingkat ketidakstabilan pasar, yang merupakan indikator kunci dalam menilai risiko investasi. Tingkat volatilitas yang tinggi, yang ditandai dengan standar deviasi yang besar, mencerminkan fluktuasi harga yang tajam, sedangkan volatilitas rendah menunjukkan stabilitas yang relatif lebih baik dalam pergerakan harga.

$$\sigma = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \mu)^2}{N}}$$

$\sigma$  = simpangan baku populasi

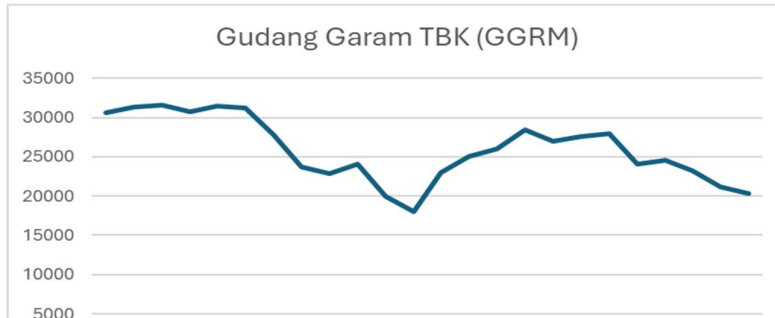
$N$  = jumlah populasi

$x_i$  = setiap nilai dari populasi

$\mu$  = rata-rata populasi

### 3. Hasil dan Pembahasan

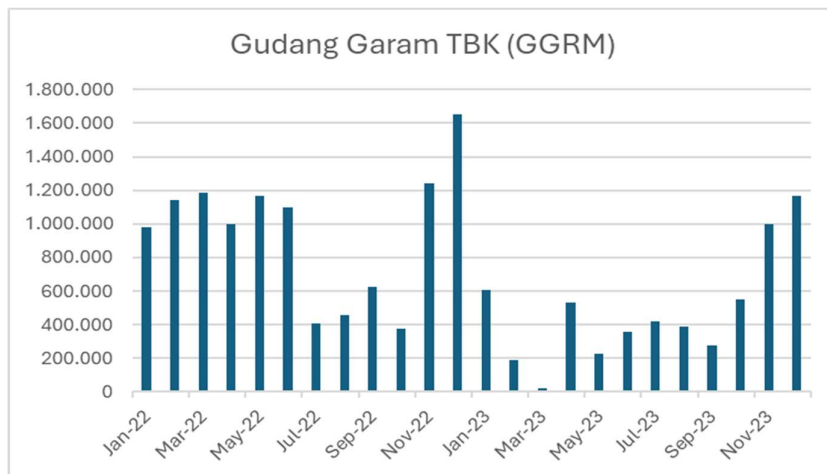
PT Gudang Garam Tbk (GGRM) merupakan perusahaan besar di Indonesia yang beroperasi di bidang industri rokok. Saham perusahaan ini terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode "GGRM" dan menjadi bagian dari indeks LQ45, yang terdiri atas saham-saham dengan tingkat likuiditas tinggi dan kinerja fundamental yang solid. Saham GGRM sering menjadi sorotan para investor karena perannya sebagai salah satu pemain utama dalam industri tembakau di Indonesia, yang juga memberikan kontribusi besar terhadap penerimaan negara melalui cukai.



**Gambar 1. grafik portofolio saham Gudang Garam tbk tahun 2022-2023**

Pergerakan harga saham PT Gudang Garam Tbk (GGRM) dari Januari 2022 hingga November 2023 menunjukkan adanya tren penurunan yang signifikan, terutama pada tahun 2022. Di awal 2022 harga saham GGRM stabil di sekitar level 30.000 dan bertahan hingga pertengahan tahun. Namun, mulai Juli 2022, harga saham mengalami penurunan drastis hingga mencapai level terendah di kisaran 20.000 pada Januari 2023. Penurunan ini diperkirakan disebabkan oleh beberapa faktor eksternal, seperti kebijakan kenaikan tarif cukai rokok, penurunan daya beli masyarakat, serta sentimen negatif pasar terhadap industri rokok.

Pada awal tahun 2023, khususnya di kuartal pertama, harga saham GGRM mulai mengalami perbaikan. Setelah menyentuh titik terendah di Januari, saham menunjukkan tren pemulihan dan berhasil naik ke kisaran 25.000–27.000 pada Mei 2023. Pemulihan ini diyakini dipengaruhi oleh membaiknya kinerja perusahaan, kondisi ekonomi yang lebih stabil, serta meningkatnya optimisme investor terhadap sektor konsumen, yang mendorong pergerakan saham ke arah positif. Sayangnya, pemulihan ini tidak berlangsung lama. Setelah mencapai puncak di Mei 2023, harga saham GGRM kembali berfluktuasi dengan kecenderungan turun. Hingga November 2023, harga saham turun lagi ke level 20.000. Tren penurunan ini diperkirakan akibat tekanan regulasi yang semakin ketat, terutama terkait tarif cukai rokok yang lebih tinggi, serta persaingan yang semakin ketat di industri tembakau, yang berpengaruh terhadap kinerja bisnis perusahaan.



**Gambar 2. Grafik portofolio standar deviasi saham gudang garam tbk 2022-2023**

Grafik di atas menunjukkan fluktuasi standar deviasi volume perdagangan saham PT Gudang Garam Tbk (GGRM) dari Januari 2022 hingga November 2023. Secara keseluruhan volume perdagangan saham GGRM mengalami perubahan yang cukup signifikan selama periode tersebut. Pada awal 2022, volume perdagangan berada dalam kisaran 1.000.000 hingga 1.200.000, mencerminkan minat investor yang relatif stabil. Namun, mulai Juni 2022, terjadi penurunan yang cukup tajam dengan bulan-bulan seperti September dan November 2022 mencatatkan volume yang jauh lebih rendah, menandakan berkurangnya aktivitas transaksi saham.

Di awal tahun 2023, terutama pada Januari 2023, volume perdagangan mengalami lonjakan besar yang mencapai puncaknya. Lonjakan ini kemungkinan disebabkan oleh faktor-faktor seperti kebijakan perusahaan, pengumuman kinerja keuangan, atau reaksi pasar terhadap kondisi eksternal. Setelah lonjakan ini, volume perdagangan kembali turun tajam pada Februari 2023 dan bergerak dalam kisaran yang lebih rendah selama paruh pertama 2023.

Memasuki paruh kedua tahun 2023, aktivitas perdagangan saham GGRM sedikit meningkat, terutama pada September dan November 2023. Pada bulan November 2023, volume perdagangan kembali menunjukkan peningkatan, mengindikasikan kembalinya minat investor terhadap saham GGRM di akhir periode tersebut. Secara keseluruhan, fluktuasi volume perdagangan ini mencerminkan perubahan sentimen pasar, dinamika industri tembakau, serta berbagai faktor eksternal yang memengaruhi minat investor terhadap saham GGRM selama dua tahun terakhir

#### 4. Simpulan

Berdasarkan analisis terhadap pergerakan harga saham dan volume perdagangan PT Gudang Garam Tbk (GGRM) dari Januari 2022 hingga November 2023, dapat disimpulkan bahwa saham GGRM mengalami penurunan signifikan sepanjang tahun 2022. Pada awal tahun, harga saham stabil di sekitar 30.000, namun mulai menurun tajam sejak Juli 2022, mencapai titik terendah sekitar 20.000 pada Januari 2023. Penurunan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor eksternal, seperti kebijakan kenaikan tarif cukai rokok, menurunnya daya beli masyarakat, dan pandangan negatif pasar terhadap industri rokok. Memasuki tahun 2023, terutama pada kuartal pertama, harga saham GGRM menunjukkan perbaikan dengan naik ke kisaran 25.000–27.000 pada Mei 2023, yang dipengaruhi oleh kinerja perusahaan yang membaik, stabilitas ekonomi, dan optimisme pasar terhadap sektor konsumen. Namun, perbaikan ini tidak berlangsung lama, dan setelah mencapai puncaknya pada Mei 2023, harga saham kembali fluktuatif dan cenderung menurun, hingga kembali turun ke level sekitar 20.000 pada November 2023. Penurunan ini diduga disebabkan oleh ketatnya regulasi, terutama tarif cukai rokok yang lebih tinggi, serta persaingan yang semakin sengit di industri tembakau. Selain itu, volume perdagangan saham GGRM juga menunjukkan perubahan yang signifikan. Pada awal 2022, volume perdagangan cenderung stabil, namun mulai Juni 2022, terjadi penurunan tajam, yang mencerminkan berkurangnya minat investor. Pada Januari 2023, volume perdagangan mengalami lonjakan yang cukup besar, yang kemungkinan dipengaruhi oleh kebijakan perusahaan atau faktor eksternal lainnya. Setelah lonjakan tersebut, volume perdagangan kembali menurun pada paruh pertama 2023 dan baru meningkat lagi pada paruh kedua tahun 2023, terutama pada bulan September dan November 2023. Hal ini menunjukkan adanya perubahan dalam sentimen pasar dan faktor eksternal yang memengaruhi minat investor terhadap saham GGRM. Secara keseluruhan, fluktuasi harga saham dan volume perdagangan GGRM mencerminkan pengaruh faktor-faktor eksternal seperti kebijakan cukai, kompetisi dalam industri, serta kondisi ekonomi yang memengaruhi sentimen investor. Meskipun ada potensi pemulihan, saham GGRM masih menghadapi tantangan besar dari faktor eksternal dan persaingan ketat dalam industri tembakau

#### Daftar Rujukan

- Kewal, S. S. (2012). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Economia*, 8(i), 53–64. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21831/economia.v8i1.801>
- Nita Juliana. (2022). Analisis Portofolio Optimal Model Indeks Tunggal (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok Periode Tahun 2020-2021). January 2020. <https://www.yahoofinance.co.id.sampel>
- Nita Juliana. (2022). Analisis Portofolio Optimal Model Indeks Tunggal (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok Periode Tahun 2020-2021). January 2020. <https://www.yahoofinance.co.id.sampel>
- Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Volatilitas Indeks Harga Saham. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 22(3), 345-362.

Rosihan, R., Nurhayati, I., & Aminda, R. S. (2022). Analisis Volatilitas Harga Saham Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Periode Maret 2019 - Februari 2021. *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 5(2), 175-188. <https://doi.org/10.24176/bmaj.v5i2.7667>